

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. (Kemenkes RI., 2018) Kasus tuberkulosis sampai sekarang ini, menjadi penyakit menular yang paling umum serta mematikan di dunia. Gejala atau tanda-tanda umum yang terlihat pada pasien tuberkulosis meliputi batuk lebih dari 2 minggu, menurunnya berat badan, *malaise* (tidak enak badan), kehilangan nafsu makan, berkeringat pada malam hari tanpa melakukan aktivitas fisik, dan demam yang berlangsung lebih dari sebulan. (Kemenkes RI., 2018)

Mycobacterium tuberculosis adalah bakteri yang menyebabkan infeksi tuberkulosis dan ditularkan melalui droplet. Ketika seseorang yang terinfeksi berinteraksi secara fisik, interaksi sosial menjadi salah satu cara penularan, dengan terhirup percikan dahak seseorang yang terinfeksi ke orang yang sehat. Tuberkulosis dapat menyerang siapa saja, dan sebagian besar di seluruh dunia (90%) terjadi pada orang dewasa dengan rasio 2:1 pria-wanita. (WHO, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu glory I kaligis, (2019) menyajikan analisis statistik pencahayaan rumah menggunakan uji *Chi Square*, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dengan hasil (*p-value*) = 0,000 (< 0,05) yang berarti ada korelasi antara pencahayaan pada rumah dengan kejadian tuberkulosis. Selain itu, berdasarkan hasil temuan jenis

lantai pada rumah responden dengan analisis statistik uji *Chi Square* menunjukkan bahwa hasil angka ($p\text{-value}$) = 0,034 artinya ($<0,05$) menunjukkan adanya hubungan antara penyakit tuberkulosis paru dengan jenis lantai.

Penyakit tuberkulosis paru dapat dipengaruhi oleh faktor dari keadaan fisik lingkungan rumah. Kualitas lingkungan fisik rumah berperan penting dalam penularan dan perkembangbiakan *mycobacterium tuberculosis*. Kurangnya sinar matahari di sebuah ruangan biasanya menghasilkan lingkungan yang sangat lembab dan gelap dimana bakteri dapat bertahan hidup di dalam rumah selama sehari-hari hingga berbulan-bulan. Oleh karena itu, masyarakat yang tinggal dengan kondisi rumah yang tidak terkena sinar matahari dengan jenis lantai rumah yang lembab dan berdebu, memiliki risiko yang sangat tinggi untuk tertular *Mycobacterium tuberculosis*.

Pengukuran pencahayaan rumah dilakukan untuk mengetahui sinar matahari yang masuk ke dalam rumah, karena sinar matahari berperan penting sebagai *germisida* (pembunuh bakteri atau kuman) salah satunya kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Dan pengukuran jenis lantai dilakukan untuk mengetahui bahwa jenis lantai yang digunakan merupakan bahan yang kedap air dan mudah dibersihkan agar kuman *Mycobacterium tuberculosis* tidak dapat bertahan lama. Pencahayaan alami didapatkan dengan membiarkan sinar matahari masuk ke dalam ruangan melalui jendela, celah-celah atau bagian terbuka lainnya dari rumah, tidak hanya menerangi rumah tetapi juga mengurangi kelembaban ruangan, mengusir nyamuk dan serangga, dan juga dapat membunuh kuman dan bakteri penyebab penyakit.

Secara global, Indonesia saat ini menduduki peringkat ketiga dunia dengan jumlah kasus tuberkulosis tertinggi setelah India dan China. Jumlah kejadian baru pada tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 420.994 (Kemenkes Republik Indonesia, 2018). WHO menyatakan di Indonesia angka kematian akibat penyakit mencapai 35/100.000 penduduk atau mencapai 93.000 orang/penduduk yang meninggal dunia disebabkan oleh penyakit TB Paru. (Kemenkes Republik Indonesia., 2020)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Instansi Kesehatan yaitu Dinas Kesehatan Kota Samarinda dari data tahun 2018-2020 diketahui bahwa data *Case Notification Rate* (jumlah semua kasus TB yang diobati dan dilaporkan di antara 100.000 penduduk yang ada di suatu wilayah tertentu) pada tahun 2018 data kasus TB di wilayah samarinda sebanyak 184,9620209, CNR pada tahun 2019 sebanyak 240,9861684 dan untuk CNR tahun 2020 sebanyak 117,1600000. Dalam data tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 kasus TB mengalami peningkatan dan pada tahun selanjutnya 2020 mengalami penurunan dan penderita tuberkulosis tertinggi di Samarinda yaitu di Wilayah Puskesmas Sidomulyo.

Berdasarkan data Puskesmas Sidomulyo pasien tuberkulosis pada tahun 2021 sebanyak 89 pasien dengan tipe diagnosis TB terdiagnosis klinis dan terkonfirmasi bakteriologis yang berada di 5 kelurahan wilayah kerja puskesmas sidomulyo yaitu : Selili, Pelita, Sidodamai, Sidomulyo dan Sungai dama.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik ingin meneliti terkait “Hubungan Kondisi Pencahayaan Dan Jenis Lantai Rumah Dengan Kejadian Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor lingkungan fisik dengan keberadaan bakteri penyebab tuberkulosis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: “Apakah ada Hubungan Kepadatan hunian dan luas ventilasi dengan kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisa Kondisi kepadatan hunian dan luas ventilasi dengan kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda
- b. Mengukur luas ventilasi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda

- c. Menganalisa kepadatan hunian di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda
- d. Mengetahui gambaran angka kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda
- e. Menganalisa hubungan kepadatan hunian dengan kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda
- f. Menganalisa hubungan luas ventilasi dengan kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah informasi masyarakat melalui petugas kesehatan terkait hubungan kepadatan hunian dan luas ventilasi yang tidak sesuai dapat meningkatkan kejadian tuberkulosis.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung dengan menghubungkan beberapa variable yang secara teori mempengaruhi kejadian tb, yaitu kondisi kepadatan hunian dan luas ventilasi.

3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi untuk selalu memonitoring terkait hubungan kepadatan hunian dan luas ventilasi dengan kejadian tuberkulosis.

E. Urgensi Penelitian

TB atau Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Yang dimana penyakit tersebut masih sangat tinggi angka penderitanya. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menurunkan dan mencegah penularan dari penyakit TB di wilayah kerja puskesmas sidomulyo. Dalam penelitian ini penulis menghubungkan antara kondisi fisik rumah yaitu pencahayaan dan jenis lantai dengan kejadian TB paru.

F. Luaran

Tabel 1.1 Target Luaran

Adapun target luaran yang akan dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

Target	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Tahun 2022	Publikasi Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi SINTA	Terbit